



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik kita perlu memahami bahasa yang digunakan. Selain itu, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang dapat membuat kawan bicara merasa tersinggung atau memberikan penilaian yang buruk terhadap pribadi penutur, penutur perlu memiliki ketrampilan memilih dan mengolah kata.

Pada saat memerintah secara tidak langsung kita mengusik kebebasan orang lain sehingga suatu perintah dilakukan sedapat mungkin tidak menyinggung perasaan orang yang kita perintah dan dilakukan sesantun mungkin. Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani (1987) dalam How to be Polite in Japanese menjelaskan bahwa untuk meminta tolong pada seseorang dalam bahasa Jepang dikenal kata *(te)-itadakemasenka*, *(te)-kudasaimasenka* yang dipakai untuk

menunjukkan rasa hormat atau santun, contohnya: *Mou sukoshi kuwashiku setsumei-shite-itadakemasen-ka* ‘Bisakah anda menjelaskan dengan lebih detail?’ dan *Kore, chotto goran-kudasaimasen-ka* ‘Maukah anda melihat ini sebentar?’. Ujaran-ujaran tersebut dapat memperhalus maksud penutur dalam meminta orang lain untuk melakukan apa yang diperintahkan.

Selain pemilihan kata yang tepat dan sesuai, untuk menunjukkan rasa hormat atau santun, sering juga digunakan ujaran yang tidak langsung atau menyembunyikan maksud sebenarnya untuk meminta. William McClure (2000) menyatakan bahwa orang Jepang biasa menggunakan cara bicara yang samar (*vague*) dan tidak langsung untuk menunjukkan kesantunannya. Semakin tidak langsung dan tidak efektif suatu ujaran maka semakin santun ujaran tersebut, contoh: *Denwa o shitain desu kedo...* ‘Saya ingin menelepon, tapi...’. Ujaran tersebut merupakan tanda/isyarat bagi kawan bicara untuk mengizinkan penutur menggunakan telepon.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam bahasa Jepang adalah penggunaan tingkat tutur (*speech level*). Pemilihan penggunaan tingkat tutur harus tepat dan disesuaikan dengan yang diajak bicara. Misalnya tingkat tutur *keigo* diperuntukkan bagi orang yang berstatus sosial lebih tinggi atau kepada orang yang lebih tua dari penutur. Tingkat tutur bentuk biasa dipergunakan bagi teman sebaya/akrab atau kepada orang yang lebih muda dari penutur. Bila terjadi kesalahan penggunaan maka pemakainya akan dianggap aneh atau tidak santun. Ketrampilan dan cara tersebut merupakan strategi kesantunan. Strategi ini digunakan untuk menjaga hubungan sosial antarpeserta komunikasi.

## 1.2 Permasalahan

Dalam kehidupan bermasyarakat terkadang kita perlu meminta orang lain melakukan sesuatu untuk kita, dengan kata lain kita memerintah seseorang melakukan sesuatu. Pada saat memerintah secara tidak langsung kita mengusik kebebasan orang lain sehingga suatu perintah dilakukan sedapat mungkin tidak menyinggung perasaan orang yang kita perintah dan dilakukan sesantun mungkin. Permasalahan dari skripsi ini adalah ujaran dan strategi kesantunan yang digunakan untuk mengungkapkan pesan imperatif. Dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah ujaran yang digunakan untuk mengungkapkan makna imperatif dalam bahasa Jepang?
2. Strategi apa yang dipilih untuk menunjukkan kesantunan ketika menyampaikan ujaran imperatif?

## 1.3 Tujuan

Suatu peristiwa komunikasi dapat dikatakan berhasil bila kawan bicara dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penutur. Penyampaian pesan tersebut dapat dilakukan dengan bermacam-macam ujaran. Salah satu cara yang digunakan untuk menjaga agar hubungan sosial antarpeserta komunikasi tetap terjalin dengan baik, yaitu dengan menggunakan ujaran yang santun. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah

1. Memerikan ujaran apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan makna imperatif dalam bahasa Jepang;

2. Mengetahui strategi yang dipilih untuk menunjukkan kesantunan ketika menyampaikan ujaran imperatif.

#### **1.4 Ruang Lingkup dan Sasaran**

Skripsi ini dibatasi pada analisis ujaran yang muncul pada komik Konjaku Monogatari Ge (今昔物語下<sup>こんじゃくものがたりげ</sup>) karya Shigeru Mizuki, dan komik Yasha (夜叉<sup>やしや</sup>) karya Yoshida Akimi yakni ujaran yang menyampaikan pesan imperatif.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk memperoleh data pada penulisan skripsi ini adalah dengan memilih dan mengumpulkan ujaran yang menyampaikan pesan imperatif. Kemudian dicatat dan diklasifikasikan menurut jenis ujarannya. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis aspek-aspek di luar kebahasaannya seperti maksud sebenarnya dari pesan yang disampaikan dan strategi kesantunan yang tidak dapat dilihat pada bentuk luarnya.

#### **1.6 Sumber Data**

Data-data yang akan dianalisis dalam skripsi ini dikumpulkan dari komik Konjaku Monogatari Ge karya Shigeru Mizuki dan komik Yasha karya Yoshida Akimi. Pemilihan komik Konjaku Monogatari Ge dan Yasha sebagai sumber data untuk skripsi ini adalah karena

1. Konjaku Monogatari Ge merupakan kumpulan legenda Jepang yang dikenal oleh semua kalangan masyarakat Jepang. Konjaku Monogatari

telah diterbitkan dalam berbagai versi baik berupa novel maupun komiknya, edisi terbaru dari Konjaku Monogatari dikeluarkan 25 Mei 2007 dalam bentuk film, yang disutradarai oleh Mikio Daimon dan Naoki Kato;

2. Yasha merupakan salah satu komik Jepang yang telah diterjemahkan ke beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia. Ceritanya yang menarik membuat Yasha diangkat ke layar kaca dengan judul yang sama Yasha dan dimainkan oleh aktor Hideaki Ito;
3. Penulis memilih Konjaku Monogatari dan Yasha versi komik karena di dalam komik ekspresi setiap tokoh serta situasi setiap adegan tergambar dengan lebih jelas sehingga mempermudah penganalisisannya.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi atas beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan memberikan paparan mengenai latar belakang, alasan pemilihan tema, metode penelitian, serta memberikan gambaran bagi pembaca mengenai masalah yang dibicarakan dan menunjukkan dasar pokok uraian.

#### **BAB II Kerangka Teori**

Bab ini berisi beberapa pendapat mengenai pragmatik, jenis tindak tutur, implikatur, jenis-jenis kalimat dalam bahasa Jepang serta strategi kesantunan dalam ujaran yang menyampaikan pesan imperatif.

### BAB III Analisis Data

Di dalam bab ini berisi analisis jenis ujaran dan strategi kesantunan ujaran yang menyampaikan pesan imperatif yang telah dikumpulkan dari komik.

### BAB IV Kesimpulan

Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil analisis data ujaran yang menyampaikan pesan imperatif dalam komik baik jenis ujarannya maupun strategi kesantunan yang digunakan.

